

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masa depan bangsa, untuk menyikapinya maka kehadiran seorang guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru pasti terlibat dalam topik pembicaraan. Kegagalan siswa dalam belajar pun sering disangkutkan dengan kinerja seorang guru. Jika siswa mendapat nilai buruk, tidak sedikit siswa yang melimpahkan kesalahan itu kepada guru, padahal tidak seluruhnya kesalahan guru.

Guru adalah figur seorang pemimpin bagi siswanya. Jabatan yang diemban untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai administrator, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Guru dituntut untuk memainkan berbagai peran tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Purwanto (2004:104-105), faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar disekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswanya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur; memberikandefinisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, hal ini didasarkan pada hasil wawancara kepada beberapa siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Ratatotok yang menunjukkan bahwa selain pelajaran-pelajaran yang tidak disukai oleh mereka, guru mata pelajaran tersebut mereka tidak menyukainya antara lain Bahasa Inggris, fisika dan matematika. Dari tahun ke tahun masih banyak siswa yang berpendapat kurang baik mengenai guru terutama guru matematika dan akan berdampak pada mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Setiap orang siswa mempunyai persepsi berbeda terhadap guru tergantung informasi yang mereka dapatkan dari guru tersebut, baik sikap dari guru, penampilan dan pengetahuan.

Sikap guru yang baik terhadap siswa, penampilan yang rapi serta pengetahuan yang baik menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, hasil persepsi tersebut ditunjukkan melalui sikap siswa (Bimo Walgito, 2003). Persepsi yang baik terhadap guru membuat siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran baik. Sebaliknya, persepsi kurang baik terhadap guru yang terkesan galak, penampilan belum menampakkan seorang guru dan sulit mentransfer ilmu kepada siswanya dapat membuat siswa takut dan menghindar dari pembelajaran, akibatnya minat siswa dalam belajar tentu berkurang.

Guru Matematika harus berusaha menghilangkan "image" tersebut, jika tidak demikian maka guru matematika selalu tidak disukai siswa. Dalam usaha menghilangkan "image" itu, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadap guru. Persepsi yang baik membawa dampak baik, tetapi jika persepinya buruk membawa dampak buruk bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika guru telah mengetahui persepsi siswa terhadapnya, maka guru berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat mempengaruhi persepsi yang baik terhadap guru dan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik.

Selain faktor guru, hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh faktor karakteristik siswa, baik fisiologis maupun psikologisnya. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Faktor psikologis antara lain minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya (Ngalim Purwanto, 2004: 107). Salah satu faktor pembangkit utama dalam belajar adalah minat siswa itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah (2006: 151), minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika selalu memusatkan perhatiannya lebih banyak dan mudah untuk memusatkan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga rasa keinginan untuk mempelajari mata pelajaran juga akan tinggi. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Sampai sekarang sistem pengajaran disekolah masih didominasi oleh pandangan pengetahuan sebagai perangkat atau fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utakama pengetahuan, apalagi pelajaran matematika yang diajarkan dengan metode ceramah dan tidak memberikan sistem pembelajaran timbal-balik kepada siswa. Menurut Burhanuddin (2006: 17) dalam proses belajar, seseorang dapat belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuannya kemudian memberi makna pada

pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Di SMP Muhammadiyah Ratatotok minat belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika tanpa surat pemberitahuan, Siswa yang banyak bolos diberikan hukuman untuk tidak bisa mengikuti ujian mid semester, sampai pada hukuman siswa tidak diijinkan untuk masuk pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Ratatotok, mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika sangat membosankan, sulit di pahami, sulit mengerjakan soal-soal matematika, bahkan nilai mereka sangat rendah. Hal ini bisa juga dilihat dari nilai semester mereka masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah standar. Berdasarkan dialog penulis dengan guru mata pelajaran matematika menuturkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah Ratatotok dalam menerima pelajaran matematika memiliki perhatian yang kurang, tidak memiliki kesungguhan belajar, semangat, keaktifan, dan kreativitas yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan ini akan diangkat untuk dianalisis melalui suatu penelitian terarah yang diformulasikan dalam satu judul: "**Kajian tentang Persepsi Siswa Terhadap Guru Matematika dan Hubungannya Pada Minat Belajar Matematika Siswa SMP**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dengan minat belajar matematika tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi siswa terhadap guru matematika beraneka ragam, namun tidak sedikit siswa yang berpendapat kurang baik terhadap guru matematika.
- 2) Matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai siswa, hal ini bisa disebabkan karena gurunya, materinya atau karena faktor lain.
- 3) Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

Berapa Besar Tingkat korelasi antara persepsi siswa kepada guru matematika terhadap minat belajar matematika siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui persepsi siswa terhadap guru matematika

- 2) Mengetahui minat belajar matematika siswa.
- 3) Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada guru matematika terhadap minat belajar matematika

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan, pada umumnya bagi pembelajaran matematika. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Guru Matematika
 - a. meningkatkan semangat mengajar
 - b. meningkatkan pengetahuan akan apa yang diinginkan siswa
 - c. meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah
- 2) Peneliti (sendiri): untuk mengembangkan diri dalam usaha berperan serta meningkatkan pembelajaran matematika sekolah